

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori, hasil penelitian, dan pengujian analisis regresi linear berganda yang dilakukan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT Bumi Resources Tbk pada periode 2010-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Bumi Resources Tbk periode 2010-2015 berada pada kategori yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai DER yang terus meningkat dan melebihi batas wajar penggunaan utang pada perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat. Kenaikan nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai DER tertinggi yang dicapai perusahaan yaitu pada tahun 2014. nilai wajar yang dianjurkan dalam perusahaan yaitu tidak melebihi atau dibawah dua (Nurdin Aris, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bumi Resources belum termasuk kedalam perusahaan yang baik jika dilihat dari nilai DER yang dimilikinya.
2. Gambaran *Return On Asset* (ROA) PT Bumi Resources Tbk periode 2010-2015 berada pada kategori yang cenderung selalu menurun disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROA yang dari tahun ke tahun semakin menurun bahkan menembus nilai negatif yang mengartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian atas efisiensi asset yang digunakan untuk operasionalisasi kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT Bumi Resources Tbk kurang baik.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa harga saham PT Bumi Resources Tbk periode 2010-2015 berada pada kategori yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan harga saham di setiap periode yang cenderung terus menurun. Penurunan harga saham tertinggi berada di tahun 2013 yang akhirnya penurunan tersebut berlanjut pada tahun selanjutnya hingga mencapai harga terendahnya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa harga saham PT Bumi Resources Tbk hampir disetiap tahun cenderung mengalami penurunan.

4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Bumi Resources Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER pada perusahaan, maka semakin tinggi pula kenaikan harga saham perusahaan tersebut.
5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Bumi Resources Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun nilai ROA, maka semakin terpuruk pula harga saham perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) yang dapat meningkatkan harga saham PT Bumi Resources Tbk, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana dari pihak lain (*liabilities*) dalam rangka operasionalisasi perusahaan sebaiknya dapat di minimalisir atau setidaknya dapat terkontrol oleh pihak perusahaan yang bertanggung jawab. Penggunaan *liabilities* dalam perusahaan tidak dapat diasumsikan sebagai keputusan yang negatif bagi perusahaan jika perusahaan mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan prospek yang baik terhadap peningkatan kinerja perusahaan seperti meminimalisir pajak, memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan dikemudian hari, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Gitman (1994:465-468) yang menyatakan bahwa bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per lembar saham makin banyak. Penggunaan hutang yang semakin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio Antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Sehingga DER yang tinggi justru akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Tentunya dengan tidak melupakan unsur *Equitas* dalam perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan *liabilities* didalam operasionalisasinya, perusahaan juga harus mempertimbangkan *equitas* yang dimiliki

jangan sampai tingkat kewajiban yang akhirnya harus dibayarkan kepada kreditur menjadi masalah yang akan berdampak pada keberlangsungan operasional perusahaan yang digambarkan oleh nilai *Debt to Equity* yang bisa menjadi pertimbangan para kreditur untuk memberikan dana. Tidak hanya kreditur, bahkan investor pun juga memperhatikan nilai DER dalam suatu perusahaan guna mengontrol kinerja perusahaan yang akan menjadi keputusannya untuk memiliki saham perusahaan tersebut atau justru meninggalkannya. Hal ini dapat dipertimbangkan oleh PT Bumi Resources Tbk dalam keberlangsungan operasional perusahaan.

2. Pemanfaatan asset dalam suatu perusahaan penting untuk keberlangsungan operasional perusahaan dimana salah satu strategi atau cara yang dapat digunakan dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan asset secara efisien. Pembatasan jumlah produksi yang harus sesuai dengan permintaan pasar juga patut diperhatikan agar meminimalisir over produksi pada perusahaan yang berakibat pada kerugian. Selain itu, target pencapaian pendapatan bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang harus dijadikan hal yang diprioritaskan disamping hal lain yang tidak dapat diabaikan pula. Karena dengan pendapatan yang baik, secara tidak langsung akan mendatangkan return yang bagus pula atas penjualan yang dilakukan. Semakin banyak laba yang dapat dihasilkan dalam suatu perusahaan maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Laba yang didapat erat hubungannya dengan asset yang digunakan dalam menghasilkan produk yang terjual dan akhirnya menghasilkan laba bagi perusahaan. Penggunaan asset dalam upaya menghasilkan laba dapat digambarkan dalam nilai ROA (*Return On Asset*) dalam perusahaan. Tentunya, nilai ROA ini sering menjadi sorotan utama bagi pihak luar perusahaan entah itu kreditur, pemegang saham, ataupun calon investor yang akan menanamkan hartanya dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA dalam perusahaan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya, apabila nilai ROA suatu perusahaan kurang baik, maka penilaian akan perusahaan pun akan menurun pula. Seperti yang dikatakan oleh Murtiningsih (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sarah Kurniasih, 2017

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga jika SDM dalam perusahaan dapat memberdayakan aset-aset perusahaan dengan seefisien mungkin dalam menghasilkan laba perusahaan maka dengan sendirinya membawa perubahan positif atau kemajuan terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.

3. *Net Income* (laba bersih) merupakan suatu hal penting yang harus dioptimalkan dalam sebuah perusahaan yang dapat memberikan dampak terhadap keputusan operasional perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan mampu memberikan dividen sesuai harapan pemegang saham apabila laba bersih yang didapat mencapai target yang ditentukan perusahaan. Namun sebaliknya, perusahaan akan kebingungan dalam menentukan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dikarenakan laba bersih yang didapat perusahaan dalam kategori yang tidak sesuai dengan harapan atau target yang sebelumnya telah ditentukan. Semakin banyak saham yang beredar akan semakin banyak pula porsi yang harus di perhitungkan perusahaan dalam membagikan dividen. Oleh karena itu, penting untuk memaksimalkan laba bersih yang didapat agar keputusan perusahaan untuk membagikan dividen atas saham yang beredar kepada pemegang saham yang dapat mempengaruhi perilaku para pemegang saham atas imbal hasil dividen yang didapatkan. Sehingga akan menghasilkan harga saham yang terjadi atas adanya permintaan dan penawaran harga saham yang terjadi dipasar modal. Sebagaimana menurut Brigham dan Houston (2010:7). Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor tersebut membeli saham. Hal ini dapat dipertimbangkan PT Bumi Resources dalam rangka perbaikan harga saham di pasar modal.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, penulis merekomendasikan agar perusahaan memperbaiki Debt to Rquity Ratio (DER) dengan memberi pengawasan, mengatur, memanfaatkan peluang, dan mengontrol *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih baik agar terciptanya harga saham perusahaan yang stabil dan cenderung meningkat. Selain itu mempertimbangkan jumlah kewajiban atau pendanaan dari pihak luar dengan jumlah equitas perusahaan agar tidak terjadi over tanpa prospek yang jelas yang akan berakibat kurang baik bagi perusahaan.

5. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian penulis merekomendasikan supaya perusahaan terus meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan supaya harga saham perusahaan terus meningkat di pasar melalui efisiensi seluruh asset-asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, maka akan berkontribusi pula dalam menciptakan harga saham yang kian berkembang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Dyah Ayu (2012:45) yang berpendapat bahwa ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Konsekuensinya, ROA yang meningkat akan meningkatkan minat investor untuk memiliki sebagian kepemilikan perusahaan salah satunya dengan memiliki saham perusahaan terkait. Semakin banyak investor yang berminat untuk memiliki saham-saham perusahaan yang memiliki prospek ROA yang baik maka terjadi permintaan yang tinggi dan otomatis membuat harga saham dipasar meningkat.